



Pembinaan Kader Kesehatan Aisyiyah Muda (NA) Tentang Kesehatan Reproduksi : KB Dalam Perspektif Islam

¹Nazarudin Latif, ²Annisa Andriyani

¹Universitas Aisyiyah Surakarta, ²Universitas Aisyoyah Surakarta

Email : ¹nazar3latif@gmail.com, ²Annisa74@aiska-university.ac.id

Abstrak

Analisa situasi : Masalah Shunting masih menjadi isu nasional. berbagai cara dilakukan untuk mengurangi resiko shunting. Dalam acara pertemuan kerja sama Mitra antara DP3AP2KB tingkat Jawa tengah dalam laporannya ketua Aisyiyah Wilayah Jawa tengah belum menyentuh kelompok resiko remaja dan ibu muda dimana dalam Aisyiyah ini tergabung dalam Nasyiatul Aisyiyah atau di singkat NA. Permasalahan mitra : Remaja dan ibu muda merupakan salah satu kelompok yang menyumbang terjadinya shunting. Oleh karena itu diperlukan pembekalan dan pembinaan bagi mereka tentang kesehatan reproduksi : KB. Solusi : Pembinaan Kader Kesehatan Aisyiyah Muda (NA) tentang Kesehatan Reproduksi : KB. Hasil : Semua kader NA memiliki pengetahuan yang baik tentang KB Luaran : terjadi peningkatan pengetahuan tentang KB dan hasil dipublikasikan

Kata Kunci : Nasyiatul Aisyiyah; KB; Kader

Abstract

Situation analysis: The Shunting problem is still a national issue. Various methods are used to reduce the risk of shunting. In the Partner Collaboration Meeting between DP3AP2KB at the Central Java level, in his report, the chairman of Aisyiyah for the Central Java Region did not touch on the risk group of teenagers and young mothers, which Aisyiyah is part of Nasyiatul Aisyiyah or NA for short. Partner problems: Teenagers and young mothers are one of the groups that contribute to shunting. Therefore, provision and guidance is needed for them regarding reproductive health: family planning. Solution: Development of Young Aisyiyah Health Cadres (NA) regarding Reproductive Health: Family Planning. Results: All NA cadres have good knowledge about family planning. Outcome: there is an increase in knowledge about family planning and the results are published

Keywords : Nasyiatul Aisyiyah; KB; Cadre

PENDAHULUAN

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,1%), Kepulauan Bangka Belitung (67,4%), dan Bengkulu (66,8%), sedangkan terendah adalah Papua (10,9%), Papua Barat (28,6%) dan Maluku (34,2%). Sedangkan, Provinsi DKI Jakarta tidak terdata dalam grafik diatas dikarenakan data yang bersumber dari CARIK JAKARTA belum terintegrasi ke dalam data hasil pendataan keluarga tahun 2022, BKKBN(1)

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah

tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.(2,3) Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB. (4)

Jumlah PUS di Kota Surakarta tahun 2022 sebanyak 58.287 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 68,98 persen adalah peserta KB aktif metode modern. Sebagian besar peserta KB aktif modern menggunakan metode suntik yaitu sebesar 35,21 persen, sedangkan paling sedikit dengan metode MOP atau steril pria sebesar 0,35 persen.

Peserta KB yang paling rawan adalah peserta KB pasca persalinan pada usia muda. KB Pasca salin adalah PUS yang memakai Kontrasepsi pasca salin (0-48 hari setelah melahirkan). Cakupan Peserta KB pasca salin di Kota Surakarta tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 yaitu 26,99 %. (5) Mensikapi hal tersebut Pimpinan Daerah Aisyiyah Surakarta melalui Majelis Kesehatan dan dengan menggandeng NA membekali kader Kesehatan dengan materi KB dan mempersiapkan team pendamping bagi kader muda yaitu NA melalui PHASMINA.(6)

PASHMINA merupakan wadah berkumpulnya para remaja dalam mengembangkan diri, bertukar pikiran tentang kesehatan dan kesehatan reproduksi, konsultasi psikologi yang terdiri atas pos layanan kesehatan meliputi layanan indeks masa tubuh dan pemeriksaan kadar HB, pos konsultasi kesehatan reproduksi, pos konseling dan pos makanan bergizi, serta pos edukasi.(6)

Sebelum melakukan pendampingan di PASHMINA maka para kader Kesehatan NA perlu mendapatkan pembekalan yang cukup sehingga bisa memberikan pencerahan kepada semua anggota NA. Dari program PASHMINA yang di desain menjadi 6 pos pelayanan yaitu Layanan Indek Massa Tubuh, Layanan pemeriksaan HB, Layanan konseling Kesehatan reproduksi, Layanan Konseling Psikologi, layanan Makanan bergizi dan Pos Edu. (6)

Pada Layanan konseling Kesehatan reproduksi, kader NA yang telah dibekali diharapkan bisa mengampu pada pos ini dengan berbagai macam konseling salah satunya juga tentang KB.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pertama dimulai dari tahap persiapan yang mempunyai kegiatan sebagai berikut : Berdiskusi persamaan persepsi dan pembagian job, penyusunan proposal , mengurus perijinan dalam penggunaan lokasi , distribusssi undangan , penyusunan materi dan pembuatan MMT. Metode pelaksanaan kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi pembinaan kader Kesehatan Aisyiyah muda (NA) tentang Kesehatan Reproduksi dalam perspektif islam yang dimulai dari pembukaan, pengisian kwisener sebelum penyampaian mater, pemaparan tentang KB dalam pandangan islam dilanjutkan pengisian kwisener post materi. Selanjutnya perlu pendampingan dalam kurun waktu sampai akhir tahun, Dan terakhir penyusunan laporan dan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pimpinan Daerah Surakarta merupakan Lembaga organisasi perempuan yang berkantor di Gedung Dakwah Jl Imam Bonjol N0.39 Surakarta. Di PDA ini terdapat 7 cabang dan 27 ranting. Sedang banyak program kegiatan yang terbagi dalam tiap majelis, Salah satunya majelis Kesehatan yang mengurus masalah Kesehatan dengan banyak program dan Kerjasama dengan instant baik pemerintahan ataupun swasta untuk menyehatkan masyarakat Aisyiyah. Selain itu Majelis Kesehatan juga membina NA dibidang Kesehatan dalam hal ini dalam kegiatan

Phasmia.

Pashmina merupakan wadah berkumpulnya para remaja dalam mengembangkan diri, bertukar pikiran tentang kesehatan dan kesehatan reproduksi, konsultasi psikologi yang terdiri atas pos layanan kesehatan meliputi layanan indeks masa tubuh dan pemeriksaan kadar HB, pos konsultasi kesehatan reproduksi, pos konseling dan pos makanan bergizi, serta pos edukasi. Maksud dan Tujuan PASHMINA adalah Menciptakan Remaja Sehat, Unggul, dan Berakhlak Mulia dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Mendekatkan layanan kesehatan sesuai kebutuhan remaja.
3. Membiasakan perilaku hidup sehat islami pada remaja masa kini.
4. Menjadikan remaja sebagai pelaku aktif pengelolaan PASHMINA.
5. Tumbuhnya kualitas remaja yang sehat jasmani dan rohani.
6. Terbentuknya wadah pergaulan dan ajang pengembangan kreatifitas remaja.
7. Terbentuknya karakter remaja yang memiliki kecerdasan, kepribadian holistik, dan berakhlak Islami dalam memajukan bangsa Indonesia.(6)

Dari 16 peserta 100% paham tentang Kesehatan Reproduksi : KB dalam perspektif islam yang berisi tentang pengetahuan macam-macam KB, Pentingnya KB dan pandangan islam tentang KB. Terlihat dari table dibawah tentang pengetahuan KB



Berdasarkan hasil pengamatan dapatkan bahwa dari 16 responden sebelum dilakukan pelatihan terdapat 18,75% mempunyai pengetahuan tinggi dan 81,25% mempunyai pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekar 2022 dimana Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup.(8) Dengan rincian responden yang mempunyai pengetahuan cukup mempunyai karakteristik 50% berpendidikan Tingkat atas dan 31,5% berpendidikan tinggi, 68,25% mempunyai anak kurang dari 2 dan 12,5% mempunyai anak lebih dari 2, 68,25% menggunakan KB alami dan 12,5 % menggunakan KB buatan.

Sedangkan responden berpengetahuan tinggi sebelum pelatihan mempunyai karakteristik 6,25% berpendidikan atas dan 12,5% berpendidikan tinggi, 18,75% yang mempunyai anak lebih dari 2, 6,25% menggunakan KB alami dan 12,5% menggunakan KB buatan.

Setelah dilakukan pelatihan di dapatkan hasil 100 % mempunyai pengetahuan baik dengan rincian 56,25% berpendidikan atas dan 43,75 % berpendidikan tinggi, 68,25% mempunyai anak kurang dari 2 dan 31,25% mempunyai anak lebih dari 2, 75 % menggunakan Kb alami dan 25% menggunakan KB buatan.

Menurut tia 2022 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki Pengetahuan tinggi akan mempunyai keaktifan dalam ber KB hal ini sesuai dengan hasil pengabdian ini Dimana yang dilihat dari ibu yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak menggunakan KB alami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup kurang mempunyai keaktifan dalam ber KB.(9)



Pengetahuan merupakan factor terpenting ,karena semakin tinggi Tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula seseorang untuk menyerap informasi yang didapatnya terkait dengan pengetahuan KB.(9) Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Masyarakat kali ini Dimana 100 % telah mempunyai pengetahuan baik tentang KB dengan harapan akan menggunakan KB buatan karena lebih aman dan efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil Pengabdian ini total responden telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang KB. Namun demikian belum dapat disimpulkan akan menjadi KB aktif. Harapannya dengan pengetahuan tersebut para responden bisa mengambil Keputusan untuk dirinya menjadi asektor KB aktif dan bisa memberikan edukasi kepada calon asektor KB muda dan memotivas untuk berKB.

SARAN

Hal yang perlu dilakukan adalah selalu mendampingi kader muda Aisyiyah dalam hal ini NA sehingga mau untuk menggunakan alat KB. Secara rutin melalui kegiatan PHASMINA untuk hadir dan melayani di pos Kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama kepada pusat penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah kepada dosen berdasarkan kontrak pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat hibah internal perguruan tinggi tahun anggaran 2024 Nomer kontrak 039/PKM/III/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Kunto wibowo T seviriana, farida S. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022. Kementerian kesehatan RI. PEDOMAN PELAYANAN KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA. 2020;
- Kesehatan D, Surakarta K. PROFIL KESEHATAN KOTA SURAKARTA. 2022.
- Dina Dewi WHHAR. Pelayanan Kontrasepsi. 2021;
- Purwanti sapta endah. 310123 BUKU PROFIL DP3AP2KB. Buku profil DP3AP2KB. 2022;
- Hanifah kasih E marhenis, FW. buku_panduan_pashmina1. 2021;
- Kontrasepsi P, Dokter B, Bidan D, Fasilitas D, Kesehatan P. MODUL PELATIHAN BAGI PELATIH.
- Sekar M, Setiyadi A, Hijriyati Y, Keperawatan F, Kebidanan D. The Level Of Mother's Knowledge About Types Of Family Planning With Decision-Making Ability In Terms Of Family Support [Internet]. Vol. 1, Journal of Nursing and Midwifery Sciences 1 Journal of Nursing and Midwifery Sciences. 2022. Available from: <https://journal.binawan.ac.id/index>.
- Feradisa T, Kiftia M, Fitri A, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh M, Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh B. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. Vol. VI. 2022.